

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Al-Far'u 8

Program pemberdayaan UMKM di LAZISMU Al-Far'u 8 dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyebaran informasi, seleksi dan verifikasi, penyaluran bantuan, serta monitoring pasca-penyaluran. Secara umum, program telah memberikan akses permodalan kepada mustahik, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya mencerminkan prinsip pemberdayaan karena masih terbatas pada pemberian bantuan dan belum didukung oleh pendampingan yang terstruktur.

2. Bentuk Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Al-Far'u 8

Bentuk pemberdayaan yang dijalankan meliputi bantuan modal usaha dan bantuan sarana produksi. Kedua bentuk ini telah sesuai dengan konsep zakat produktif karena diarahkan pada kegiatan ekonomi yang menghasilkan. Namun, program belum didukung oleh standar operasional prosedur (SOP) dan indikator keberhasilan yang jelas, sehingga sulit mengukur efektivitas program secara objektif.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Al-Far'u 8

Penelitian ini menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, baik yang bersifat pendukung maupun penghambat pada program terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor penghambat internal meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan tidak adanya SOP, sedangkan faktor eksternal meliputi perbedaan pola pikir mustahik dan keterbatasan literasi digital. Adapun faktor pendukung meliputi ketersediaan dana ZIS yang stabil, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, serta motivasi dan daya juang mustahik dalam menjalankan usaha.

B. Saran

Sebagai peneliti, terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan:

1. Bagi Lembaga Al-Far'u 8, perlu Menyusun standar operasional prosedur (SOP) yang jelas serta sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur, agar pelaksanaan program pemberdayaan dapat berjalan lebih terarah dan terukur.
2. Pendampingan Literasi Usaha dan Teknologi, Melalui pelatihan kewirausahaan, pengelolaan keuangan, maupun pemanfaatan

teknologi digital, sehingga bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat modal, tetapi juga meningkatkan kapasitas mustahik.

3. Bagi peneliti, dengan mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas program zakat produktif dengan menggunakan pendekatan yang lebih luas, seperti menambahkan jumlah informan atau menggunakan metode kuantitatif sebagai pembanding. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji aspek lain, seperti Tingkat keberhasilan usaha mustahik dalam jangka Panjang atau dampak sosial dari program pemberdayaan ekonomi.